



Peranan Pendidikan Anti Korupsi Kepada Anak Dalam Membangun Generasi Anti Korupsi

Dela Safitri, Dewi Gita Pertiwi, Sakila Setia Wati

Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung, Indonesia.

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35142, Indonesia. Telepon: (0721) 773847.

Email: sapitridela989@gmail.com, dewigitapertiwi@gmail.com,
sakilasetiawati9@gmail.com

Abstract: Corruption is a significant obstacle to the progress of countries, especially in Indonesia, and has infiltrated almost every aspect of government affairs. This section explains how teaching children about honesty and fairness from a young age helps them avoid corruption. Using qualitative methods through interviews and records, this study seeks to understand how virtues such as honesty, responsibility, discipline, perseverance, and other ethical principles can be cultivated in education. Anti-corruption education teaches students about integrity and ethics. This section also points out some of the barriers to anti-corruption instruction, including narrow syllabi, little public awareness, and a permissive bribery environment. Therefore, a concerted and comprehensive effort is needed among educational institutions, family units, and government agencies to build an educational framework that serves as a strong foundation for eliminating corruption from the youth.

Keywords: education, strategy, integrity, challenges, anti-corruption, character.

Abstrak: Korupsi adalah penghalang yang signifikan untuk kemajuan negara, khususnya di Indonesia, dan telah menyusup ke hampir setiap segi urusan pemerintah. Bagian ini menjelaskan bagaimana mengajar anak-anak tentang kejujuran dan keadilan sejak usia muda membantu mereka menghindari korupsi. Menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan catatan, penelitian ini berupaya memahami bagaimana kebajikan seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, ketekunan, dan prinsip-prinsip etika lainnya dapat dibudidayakan dalam pendidikan. Pendidikan anti-korupsi mengajarkan siswa tentang integritas dan etika. Bagian ini juga menunjukkan beberapa hambatan dalam instruksi anti-korupsi, termasuk silabus sempit, sedikit kesadaran publik, dan lingkungan penyuapan yang permisif. Oleh karena itu, upaya bersama dan menyeluruh diperlukan di antara lembaga-lembaga pendidikan, unit kerabat, dan badan pemerintahan untuk membangun kerangka kerja pendidikan yang berfungsi sebagai basis yang kuat untuk menghilangkan korupsi dari kaum muda.

Kata Kunci: pendidikan, strategi, integritas, tantangan, anti korupsi, karakter.

PENDAHULUAN

Di Indonesia persoalan korupsi telah mengakar dan membudaya. Korupsi di kalangan mayoritas pejabat publik dianggap sebagai hal yang wajar terjadi. Korupsi bermula dari proses pembiasaan, akhirnya menjadi kebiasaan yang berujung pada sesuatu yang menjadi kebiasaan untuk dikerjakan oleh pejabat-pejabat negara. Di Indonesia, korupsi

diibaratkan seperti kanker ganas yang menjalar pada sel-sel organ publik yang menjangkiti institusi-institusi negara seperti legislatif, eksekutif, dan yudikatif¹.

Kata korupsi berasal dari bahasa latin *corruptio* yang artinya hal merusak, godaan, bujukan, atau kemerosotan. Kata kerjanya adalah *corrumpere* yang berarti menimbulkan kehancuran, kebusukan, kerusakan, kemerosotan. Secara etimologis, kata “korupsi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan dan sebagainya) untuk kepentingan pribadi atau orang lain, serta penggunaan waktu bekerja untuk urusan pribadi. Korupsi merupakan perbuatan yang tidak hanya merugikan negara tapi dapat merugikan perekonomian rakyat.

Korupsi didefinisikan sebagai pelanggaran aturan oleh seorang pejabat terpilih untuk keuntungan pribadi. Pengertian ini mencakup jenis korupsi yang paling jelas seorang birokrat menerima suap berupa uang secara terang-terangan untuk menyelewengkan peraturan memberikan layanan kepada seseorang yang seharusnya tidak dia lakukan².

Menurut UU No. 31 tahun 1999 tentang Tindak Pidana Korupsi, yang merupakan tindak pidana korupsi ialah “setiap orang yang dikategorikan melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau sebuah korporasi, menyalahgunakan kewenangan maupun kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara”.

Permasalahan negara saat ini adalah masifnya perilaku koruptif dalam berbagai aspek kehidupan bernegara oleh pihak penyelenggara negara. Perilaku koruptif merupakan tindakan individu atau kelompok yang menyalahgunakan uang negara yang meliputi perusahaan, organisasi, dan lainnya untuk keuntungan pribadi atau orang lain yang tercermin di dalam sikap, tindakan, dan pengetahuannya.

Merujuk pada definisi di atas dapat dimaknai bahwa korupsi sebagai kejahatan yang memiliki pola yang direncanakan dan berdampak luas, tidak hanya bagi individu tetapi juga berdampak pada kelompok. Korupsi harus dipahami sebagai kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*) yang membutuhkan upaya luar biasa (*extra ordinary effort*) dalam rangka memberantasnya³. Disebut sebagai kejahatan luar biasa dikarenakan secara aspek, korupsi memberikan dampak negatif yang dapat membahayakan bangsa dan negara.

¹ Kasmanto Rinaldi, Junaidi, Hanie Kusuma Wardani, Sarce Babra Awom, Putri Handayani Lubis, Rihfenti Ernayani, Henny Saida Flora, Bagus Aulia Iskandar, Fery Irianto Setyo Wibowo & Khasanah (2023). Pendidikan Anti Korupsi. Kota Batam. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

² Pendidikan Membangun Karakter Anti-Korupsi Di Sekolah(2024). Mts Negeri 8 Sleman. Zainudin Hasan (2025). Pendidikan Anti Korupsi Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Di Era 4.0. Bandar Lampung. Universitas Bandar Lampung (Ubl) Press.

³ Sri Zulfi Da.(2020). Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar. Yogyakarta. Suler Pustaka.

Korupsi juga disebut sebagai “White Collar Crime” yaitu kejahatan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kedudukan tinggi dan dilakukan dalam konteks pekerjaanya.

Korupsi dalam segi hukum diklasifikasikan sebagai kejahatan luar biasa (extraordinary crimes) karena perbuatan korupsi tidak termasuk delik yang berdiri sendiri, akan tetapi korupsi selalu memiliki keterkaitan dengan beragam perbuatan pidana lainnya seperti perdagangan manusia, perdagangan senjata, pidana narkoba, perjudian, pemalsuan uang, money laundering. Pendidikan Anti Korupsi yang sulit untuk dibuktikan. Korupsi dilakukan secara individual, kelompok, hingga organisasi formal atau lembaga dengan berbagai tujuan kepentingan.

Korupsi termasuk tindakan kriminal yang tidak hanya dapat merugikan bangsa dan negara, tetapi juga dapat merusak tatanan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Menurut data hingga akhir November 2018, total tindak pidana korupsi yang ditangani oleh KPK sebanyak 93 tindak pidana yang meliputi 61 pemerintahan kabupaten/kota, 17 pemerintahan provinsi, 13 kementerian/lembaga, dan 2 DPR/DPD (Dua, Ujan, Gunawan & Ristyantoro, 2019). Data tersebut dengan jelas menjelaskan bahwa korupsi di Indonesia tidak hanya terjadi di tingkat pusat pemerintahan, akan tetapi sudah menyebar ke tingkat-tingkat daerah yang mengakibatkan dampak yang semakin nyata pada kehidupan masyarakat⁴

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian adalah: Bagaimana peran Pendidikan Anti Korupsi pada anak dalam membangun generasi anti korupsi?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi wawancara dan dokumentasi guna menganalisis strategi dalam membangun generasi anti korupsi dalam peran pendidikan sejak usia remaja ,metode ini bertujuan untuk mengetahui respon dan pemahaman remaja terhadap nilai anti korupsi yang di berikan melalui pendidikan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pendidikan Anti Korupsi pada anak dalam membangun generasi anti korupsi

Korupsi merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Praktik ini bukan hanya merugikan secara finansial, tetapi

⁴ . Made Darsana,Gokma Toni Parlindunganfrankie Jan Salean, Dorris Yadewani, Adrianus Bawamenewi, Santi Indriani, Mochamad Rizki Sadikin, Fitria Ningsih, Sri Agustini, Dimas Imam Apriliawan, Dion Eko Prihandono, Ardiana Hidayah, Ferdinandus Ngau Lobomarkus Akb Hallan, Miasiratni, Linda Novianti, Harniwati, Juanda Martua Usuluddin Nasution, Winda Yunika. (2024). Pendidikan Karakter Dan Anti Korupsi. Badung, Bali. Intelektual Manifest Media.

juga merusak struktur moral dan sosial masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif, salah satunya melalui pendidikan di sekolah. Korupsi bukan hanya persoalan hukum, tetapi juga masalah budaya dan moral. Jika ingin memberantasnya, harus dilakukan perubahan yang mendasar dalam pola pikir masyarakat. Pendidikan anti-korupsi di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa keadilan pada siswa. Dengan demikian, mereka akan tumbuh menjadi individu yang mampu membedakan antara perilaku yang etis dan tidak etis, serta memiliki keberanian untuk menolak dan melawan tindakan korupsi.

Pendidikan membangun karakter anti-korupsi di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, jujur, dan memiliki nilai moral yang tinggi. Pendidikan Antikorupsi, merupakan upaya pembelajaran yang bertujuan memperkuat integritas dalam lingkungan pendidikan guna membentuk karakter dan budaya anti korupsi. Ciri-ciri karakter anti korupsi antara lain mencakup sifat bertanggung jawab, jujur, disiplin, kerja keras, sederhana, adil, mandiri, berani, dan peduli⁵.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal, meliputi seluruh kehidupan manusia, mulai dari yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun berhubungan dengan lingkungan. Semua itu tertuang dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter. Pendidikan Karakter Anti Korupsi bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah.

Pendidikan Karakter Anti Korupsi (PKAK) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi. PKAK bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada peserta didik sehingga mereka dapat menjadi generasi yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab.

Integritas didefinisikan sebagai kesesuaian antara hati, ucapan, dan tindakan, atau dalam bahasa agama, diartikan sebagai orang munafik sebab tidak sesuai antara kata dan perbuatan. Arti lain, integritas yaitu kemampuan untuk secara konsisten mempertahankan prinsip-prinsip moral dan menolak untuk mengubahnya bahkan dalam situasi dan kondisi yang sangat sulit, prinsip-prinsip moral dan etika yang dipegang teguh tetap menjadi komitmen meski banyak tantangan yang berusaha melemahkan prinsip tersebut⁶.

⁵ Zainudin Hasan. (2025). Pendidikan Anti Korupsi. Bandar Lampung Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Di Era 4.0. Universitas Bandar Lampung.

⁶ Muhammad Fauzan Muttaqin, Nanda Adji Sasongko, Sabina Nayla Faizal, Apriyani Kartika, Bagus Abdullah Fitriansyah, Via Sri Nurfatwa, Abian Hafidz, Rinin Diva Ayukinanti Harahap, Avandi Wahyu Kusuma, Siti Maulidia Sari, Fatih Dhermawan, Ilham Farid Fauzi, Imilda Sari, Khairunnisa, Muhammad

Upaya memerangi korupsi tidak hanya sekedar memenjarakan para pelaku yang terlibat, tetapi juga melibatkan proses internalisasi nilai dan budaya antikorupsi ke dalam perilaku sehari-hari. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, KPK meluncurkan sembilan nilai integritas sebagai langkah untuk mencegah terjadinya tindakan korupsi. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai kesembilan nilai integritas tersebut⁷:

1. **Kejujuran**
Nilai yang paling penting adalah kejujuran. Kejujuran adalah sikap jujur, tidak berbohong, tidak menipu, dan ikhlas. Seseorang yang mempunyai nilai kejujuran dalam hatinya tidak akan pernah rusak, karena ia tahu bahwa perbuatannya itu merupakan bentuk penipuan dan kejahatan.
2. **Disiplin**
Nilai selanjutnya adalah disiplin. Ini adalah sikap mental dalam melakukan sesuatu sebagaimana seharusnya dilakukan pada waktu yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Sikap mental ini harus dilatih agar segala tindakan sesuai dengan hukum yang berlaku. Komitmen adalah salah satu kunci disiplin. Komitmen merupakan sikap mental seseorang untuk melakukan apapun yang telah ditentukan⁸.
3. **Bertanggung Jawab**
Jika seseorang bertanggung jawab dan berani mengakui kesalahan yang diperbuatnya, maka orang tersebut juga amanah dan dapat dipercaya. Tanggung jawab akan memaksa seseorang untuk memenuhi persyaratan atau tanggung jawab tertentu. Orang yang bertanggung jawab tidak akan korup, karena mereka sangat yakin bahwa segala perbuatanburuknya akan mendapat balasan setimpal.
4. **Kerja Keras**
Orang pekerja keras adalah orang yang semangat dan berusaha mencapai hasil yang baik dan optimal, jangan bermalas-malasan karena akan mempe-ngaruhi etos kerja yang telah dibangun. Selain itu, ia juga tidak suka menunda-nunda pekerjaan agar bisa diselesaikan dengan cepat dan tepat⁹.
5. **Kesederhanaan**
Kesederhanaan artinya seseorang dapat meng-gunakan hartanya sesuai dengan kebutuhannya saat ini tanpa membuang-buang uang untuk hal-hal

Rizqi Hasan, Siti Nurhalizah, Ayu Jupita Sari, Arif Wahyudi, Nadiyah Jannah (2024). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Bentuk Integritas Mahasiswa. Jawa Tengah. Amerta Media.

⁷ Andi Setiawan. (2025). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Siswa. Jawa Timur. Universitas Brawijaya.

⁸ Zainudin Hasan, Bagus Satria Wijaya, Aldi Yansah, Rian Setiawan, Arya Dwi Yuda. (2021). Implementasi Pertanggung Jawaban Pelakutindak Pidana Korupsi Dalam Penyalah Gunaan Anggaran Pendahuluan Dan Belanja Kampung (Apbk) Yang Dilakukan Oleh Oknum Mantan Kepala. Bandar Lampung. Universitas Bandar Lampung

⁹ Farid Wajdi, Suanto, Kasmanto Rinaldi, Deli Bunga Saravistha, Lili Halimah, Arnies Fajar, Arlis Prayugo, Restu Widyo Sasongko, Wahyu Ramadhani, Ismail Marzuki, Herdi Wisman Jaya, Ichwani Siti Utami, Jajang Hendar Hendrawan. (2024). Pengantar Pendidikan Anti Korupsi (Teori, Metode Dan Praktik). Jawa Barat. Widina Media Utama.

yang tidak penting. Salah satu penyebab korupsi adalah gaya hidup yang berlebihan. Kesederhanaan akan membantu masyarakat menjauhi korupsi.

6. Berani
Tentu saja keberanian bukanlah rasa takut meng-hadapi bahaya dan kesulitan. Orang pemberani mempunyai hati yang tangguh dan rasa percaya diri yang tinggi, tidak pernah mundur dan tidak takut.
7. Mandiri
Kemandirian diartikan sebagai kemampuan untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Orang yang mandiri tentu mempunyai keberanian yang cukup untuk mengatur dan mengurus dirinya.
8. Peduli
Peduli artinya memperhatikan keadaan sekitar diri sendiri dan orang lain. Atau, mindfulness adalah sikap memihak dengan melibatkan diri dalam permasalahan, situasi atau kondisi di sekitar kita. Orang baik adalah mereka yang terpenggil melakukan sesuatu untuk mendatangkan inspirasi, perubahan, dan kebaikan.
9. Adil
Tentu saja, orang benar selalu bertindak tidak memihak, hanya berpihak pada kebenaran. Jangan memihak karena kesamaan keramahan, suku, kebangsaan atau agama. Sehingga penilaian, kesaksian, dan keputusan hukum didasarkan pada kebenaran, bahkan untuk diri Anda sendiri. Sikap ini pada akhirnya akan membantu meng-hindari konflik kepentingan yang merupakan salah satu cikal bakal terjadinya korupsi¹⁰.

Selain itu, bentuk pembelajaran di sekolah dalam pengembangan karakter dengan cara membentuk sikap dan pola pikir siswa yang berkarakter adalah ketika kurikulum yang dipakai mendukung tujuan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan atas dasar semangat dalam mendidik akan melahirkan proses pendidikan yang dinamis dan efektif. Penyelenggaraan pendidikan harus mampumenjadi solusi masalah bangsa. Mengutip pendapat dari Paulo Freire adalah proses penyadaran diri dari statis menuju dinamis dari terpuruk menuju maju¹¹. Dengan kata lain pendidikan merubah karakter peserta didik dari yang jelek ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini adalah problem korupsi yang harus ditangani sejak dini. Seperti yang diketahui bahwa korupsi adalah problem besar yang menjadi penghambat majunya sebuah negara termasuk Indonesia. Sebagai salah satu upaya untuk keluar dari problem tersebut yakni dengan adanya pendidikan anti korupsi sebagai upaya penguatan karakter.

¹⁰ Zainudin Hasan, Bagas Satria Wijaya, Aldi Yansah, Rian Setiawan, Arya Dwi Yuda. (2024). Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. Bandar Lampung. Universitas Bandar Lampung.

¹¹ Zainudin Hasan, Ahmad Qunaifi, Agel Pratama Andika, Dimas Disa Pratama, Salsabila Mindari.(2024). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa. Bandar Lampung. Universitas Bandar Lampung.

B. Tantangan yang terjadi dalam penerapan anti korupsi di kalangan remaja melalui pendidikan.

Tantangan dalam implementasi pendidikan antikorupsi melibatkan berbagai hambatan yang dapat menghambat upaya untuk menyampaikan pesan-pesan antikorupsi dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut secara efektif. Salah satu tantangan utama dalam implementasi pendidikan antikorupsi adalah resistensi dari pihak-pihak yang terlibat, termasuk pejabat pemerintah yang terlibat dalam tindakan korupsi, atau kelompok-kelompok kepentingan yang mungkin mendapatkan keuntungan dari praktik korupsi. Kurangnya sumber daya, baik dalam hal keuangan maupun tenaga manusia, juga merupakan tantangan yang signifikan dalam implementasi pendidikan antikorupsi¹².

Kurangnya anggaran untuk pengembangan kurikulum, pelatihan pengajar, atau penyuluhan masyarakat dapat menghambat upaya-upaya pencegahan korupsi yang efektif. Kompleksitas masalah korupsi juga menjadi tantangan yang signifikan dalam implementasi pendidikan antikorupsi. Korupsi dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan tingkat, dan sering kali terkait dengan struktur kekuasaan, sistem politik, dan dinamika sosial yang kompleks. Memahami dan mengatasi kompleksitas ini memerlukan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi. Selain itu, budaya yang menerima korupsi sebagai hal yang biasa atau norma sosial juga merupakan tantangan yang signifikan dalam implementasi pendidikan antikorupsi. Budaya ini dapat memperkuat praktik korupsi dan menghambat upaya untuk membangun budaya integritas yang kuat di masyarakat¹³.

Tantangan lain seperti Keterbatasannya kurikulum dan sumber daya. Sampai saat ini masih banyak sekolah yang belum/tidak memiliki kurikulum khusus atau sumber daya yang memadai untuk mengajarkan nilai-nilai anti korupsi. Oleh karena itu hal ini dapat menyebabkan materi pendidikan karakter sering kali tidak terintegrasi dengan baik di proses pembelajaran.

Kurangnya Pemahaman dan Kesadaran pada Masyarakat di sebagian besar masyarakat, termasuk pendidik seperti guru dan orang tua, belum sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan anti korupsi sejak usia dini. Penguatan regulasi, penegakan di bidang hukum yang lebih baik, dan pemberdayaan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran saat ini. Tantangan lainnya Kurangnya Pemahaman tentang Bahaya Korupsi, karena banyak remaja sekarang yang tidak memahami dampak buruk yang didapatkan dari korupsi mungkin tidak menyadari pentingnya untuk menjauhi Tindakan korupsi¹⁴.

¹² Meiliyah Arian. (2024). Pendidikan Anti Korupsi : Mengembangkan Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

¹³ Tri Susilo, Rohali Arsyad, Suranto Eko Widodo, Mursyid, Deti Nuryati. (2025). Pendidikan Anti Korupsi: Fondasi Menuju Bangsa Berintegritas. Yogyakarta. Cv Aneka Pustaka Multimedia.

¹⁴ Hermawan Kurniawan. (2016). Jujur Pangkal Kaya: Sekumpulan Kisah Remaja Untuk Pendidikan Anti-Korupsi. Bandung. Penerbit Nuansa Cendika.

KESIMPULAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk disposisi pemuda yang menentang korupsi. Dengan memelihara kebajikan seperti kejujuran, akuntabilitas, pengendalian diri, keberanian, dan empati dari usia muda, diantisipasi bahwa remaja akan matang menjadi orang dengan karakter dan mengakui pentingnya menolak semua praktik korupsi. Namun demikian, pendidikan anti-korupsi mengalami hambatan seperti kendala kurikulum, defisit pemahaman pendidik dan masyarakat, dan praktik korupsi yang mengakar. Akibatnya, pendekatan ini melibatkan aturan penguatan, memasok sumber daya yang cukup, dan menumbuhkan kolaborasi di antara sekolah, rumah, dan otoritas untuk mengolah pengaturan pendidikan etika anti-korupsi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmanto Rinaldi, Junaidi, Hanie Kusuma Wardani, Sarce Babra Awom, Putri Handayani Lubis, Rihfenti Ernayani, .Henny Saida Flora, Bagus Aulia Iskandar, Fery Irianto Setyo Wibowo & Khasanah (2023). Pendidikan Anti Korupsi. Kota Batam. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Pendidikan Membangun Karakter Anti-Korupsi Di Sekolah(2024). Mts Negeri 8 Sleman.
- Zainudin Hasan (2025). Pendidikan Anti Korupsi Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Di Era 4.0. Bandar Lampung. Universitas Bandar Lampung (Ubl) Press.
- Sri Zulfi Da.(2020). Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar. Yogyakarta. Sulur Pustaka.
- Ratna Novita Punggati, Miftah Parid, Dasep Supriyatna, Junaidi, Jakaria Umro, Jaenulloh, Andi Muspida, Muh Yasin, Fierna Jan Vierna Lusie Putri. (2024). Pendidikan Karakter Anti Korupsi. Pasuruan. Cv. Basya Media Utama.
- Made Darsana,Gokma Toni Parlindunganfrankie Jan Salean, Dorris Yadewani, Adrianus Bawamenewi, Santi Indriani, Mochamad Rizki Sadikin, Fitria Ningsih, Sri Agustini, Dimas Imam Apriliawan, Dion Eko Prihandono, Ardiana Hidayah, Ferdinandus Ngau Lobomarkus Akb Hallan, Miasiratni, Linda Novianti, Harniwati, Juanda Martua Usuluddin Nasution, Winda Yunika. (2024). Pendidikan Karakter Dan Anti Korupsi. Badung, Bali. Intelektual Manifest Media.
- Zainudin Hasan. (2025). Pendidikan Anti Korupsi. Bandar Lampung Integrasi Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Di Era 4.0. Universitas Bandar Lampung.
- Muhammad Fauzan Muttaqin, Nanda Adji Sasongko, Sabina Nayla Faizal ,Apriyani Kartika, Bagus Abdullah Fitriansyah ,Via Sri Nurfatwa ,Abian Hafidz, Ririn Diva Ayukinanti Harahap, Avandi Wahyu Kusuma,Siti Maulidia Sari, Fatih

- Dhermawan, Ilham Farid Fauzi, Imilda Sari, Khairunnisa, Muhammad Rizqi Hasan, Siti Nurhalizah, Ayu Jupita Sari, Arif Wahyudi, Nadiyah Jannah (2024). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Bentuk Integritas Mahasiswa. Jawa Tengah. Amerta Media.
- Andi Setiawan. (2025). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Siswa. Jawa Timur. Universitas Brawijaya.
- Farid Wajdi, Suanto, Kasmanto Rinaldi, Deli Bunga Saravistha, Lili Halimah, Arnie Fajar, Arlis Prayugo, Restu Widy Sasongko, Wahyu Ramadhani, Ismail Marzuki, Herdi Wisman Jaya, Ichwani Siti Utami, Jajang Hendar Hendrawan. (2024). Pengantar Pendidikan Anti Korupsi (Teori, Metode Dan Praktik). Jawa Barat. Widina Media Utama.
- Meiliyah Arian. (2024). Pendidikan Anti Korupsi : Mengembangkan Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tri Susilo, Rohali Arsyad, Suranto Eko Widodo, Mursyid, Deti Nuryati. (2025). Pendidikan Anti Korupsi: Fondasi Menuju Bangsa Berintegritas. Yogyakarta. Cv Aneka Pustaka Multimedia.
- Hermawan Kurniawan. (2016). Jujur Pangkal Kaya: Sekumpulan Kisah Remaja Untuk Pendidikan Anti-Korupsi. Bandung. Penerbit Nuansa Cendika.
- Zainudin Hasan, Ahmad Qunaifi, Agel Pratama Andika, Dimas Disa Pratama, Salsabila Mindari. (2024). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa. Bandar Lampung. Universitas Bandar Lampung.
- Zainudin Hasan, Bagas Satria Wijaya, Aldi Yansah, Rian Setiawan, Arya Dwi Yuda. (2024). Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. Bandar Lampung. Universitas Bandar Lampung.
- Zainudin Hasan, Bagas Satria Wijaya, Aldi Yansah, Rian Setiawan, Arya Dwi Yuda. (2021). Implementasi Pertanggung Jawaban Pelakutindak Pidana Korupsi Dalam Penyalah Gunaan Anggaran Pendahuluan Dan Belanja Kampung (Apbk) Yang Dilakukan Oleh Oknum Mantan Kepala. Bandar Lampung. Universitas Bandar Lampung.
- Wahyuni Saputri, Zainudin Hasan. (2024). Upaya Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini Di Lembaga Pendidikan. Bandar Lampung. Universitas Bandar Lampung